

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam setiap kehidupan manusia saat ini sebenarnya semua orang punya masalah dengan motivasi. Rendahnya motivasi yang dimiliki setiap atlet dapat dilihat dari rendahnya keseriusan dan disiplin dalam berlatih. Misalnya, atlet yang memiliki motivasi yang rendah akan berpengaruh juga terhadap inisiatif berlatih yang tidak disiplin, malas dalam berlatih, rendahnya konsentrasi dalam latihan, tidak bersemangat, tidak tepat waktu dalam latihan. Atlet Indonesia kurang memiliki keyakinan akan kemampuan, kurang memiliki motivasi yang kuat untuk menjadi juara, merasa takut kalah, tegang, dan takut tidak dapat bermain dengan bagus (Hidayat, 2012, hlm. 2). Jika motivasi atlet rendah akan berdampak pada prestasi karena, tidak akan maksimumnya dalam latihan sehingga tidak mampu berprestasi maksimal. Semakin kuat motivasi seseorang semakin besar kemungkinan dia berhasil melaksanakan suatu kegiatan atau tugas. (Gunarsa, 1989: 110) menjelaskan :

Motivasi olahraga adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri individu (atlet) yang menimbulkan kegiatan latihan, menjamin kelangsungan latihan dan member arah pada kegiatan latihan untuk mencapai tujuannya, motivasi ini perlu diketahui oleh para pembina, pelatih dan guru olahraga.

Oleh sebab itu Motivasi olahraga dapat dikatakan daya penggerak dengan kesempatan yang luas untuk mengembangkan kemampuannya, mendapatkan pengakuan dan penghargaan oleh teman-teman, menemukan teman baru serta pengalaman berlatih dan bertanding yang mendatangkan kegembiraan dan kepuasan bagi seorang atlet atau individu itu sendiri. Menurut Gunarsa (1989, hlm. 100) motivasi olahraga dapat dibagi atas dua jenis,

yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang bersumber dari dalam diri siswa atau atlet yang menyebabkan berpartisipasinya dalam suatu aktivitas (Hidayat, 2008, hlm. 61). Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul karena adanya faktor luar yang mempengaruhinya (Komarudin, 2013, hlm. 27). Motivasi merupakan tenaga pendorong atau sumber kekuatan dari suatu perbuatan, perilaku, atau perbuatan. Kalau atlet tidak memiliki motivasi, strategi apa pun yang diterapkan dalam latihan tidak akan meningkatkan kemampuannya dengan baik. Dapat dikatakan bahwa motivasi sebagai kecenderungan dalam diri atlet atau individu untuk menimbulkan kegiatan latihan sebaik mungkin. Atlet yang mempunyai motivasi yang tinggi tidak dipungkiri mempunyai sifat yang positif jika terhadap suatu situasi yang mengacu ke arah yang lebih baik.

Menurut (E.J. Murray dalam Gunarsa, 1989, hlm. 92) Motivasi adalah faktor internal yang menggairahkan, mengarahkan dan mengintegrasikan tingkah laku seseorang. Motivasi juga ditentukan oleh tugas atau penampilan yang dilakukan. Jika tugas berhasil dengan baik diselesaikan, keyakinan diri atlet akan meningkat. Dengan keyakinan diri yang tinggi, motivasi juga akan mengalami kenaikan. Tugas yang berhasil dilaksanakan akan memberikan tambahan energi dan motif untuk bekerja lebih giat. Motivasi memegang peranan yang penting dalam olahraga prestasi. Seorang atlet harus mampu menjaga motivasinya agar tetap dalam level yang tinggi baik dalam proses latihan maupun pada saat menjalani pertandingan. Motivasi memang bukan kondisi yang tidak bisa berubah. Setiap saat motivasi atlet bisa mengalami perubahan, sehingga diperlukan sebuah upaya agar motivasi tetap terjaga pada level yang optimal.

Bulutangkis merupakan jenis olahraga yang berkembang pesat dan salah satu jenis olahraga yang sangat digemari di Indonesia dan merupakan salah satu cabang olahraga yang sering mengharumkan nama bangsa dan negara di mata dunia Internasional. Sudah banyak prestasi yang diraih oleh atlet-atlet Indonesia

seperti yang kita ketahui Thomas Cup, Uber Cup, trofi All England, hingga medali emas olimpiade Barcelona tahun 1992. Ini membuktikan bahwa Indonesia tidak bisa diremehkan dalam bidang Bulutangkis. Namun dewasa ini prestasi Indonesia mulai menurun dilihat dari susahny atlet Indonesia dalam menjuarai suatu kompetisi terutama di kejuaran-kejuaraan Internasional.

Contoh atlet bulutangkis Dunia seperti Taufik Hidayat, Lieke Martens, Hendras Setiawan, Mohammad Hasan. Mereka memiliki prestasi yang bagus di kancah dunia per Bulutangkis. Selain memiliki teknik-teknik bermain bulutangkis yang baik mereka juga memiliki motivasi yang tinggi. Mereka sangat yakin akan teknik yang mereka miliki sehingga dengan mudah melakukan gerakan-gerakan ketika memukul shuttlecock. Namun pada dasarnya setiap atlet memiliki tingkat motivasi yang berbeda-beda. Banyak upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi atlet dengan tujuan atlet dapat lebih termotivasi untuk berprestasi. Semakin besar motivasi atlet untuk memenangkan pertandingan, maka usaha yang dilakukannya akan semakin besar dan semakin aktif. Atlet yang motivasinya rendah maka daya juangnya juga rendah. Keyakinan yang tinggi untuk menjadi juara dalam suatu proses latihan dan pertandingan timbul karena ia yakin akan kemampuan yang dimilikinya tersebut, seperti smash yang keras, netting yang baik, pukulan yang akurat, stamina yang bagus, dan lainnya.

Salah satu faktor dalam permainan bulutangkis yang harus dimiliki siswa sekolah bulutangkis adalah keterampilan dasar bermain bulutangkis yang secara konseptual dapat diartikan sebagai “kemampuan melakukan gerakan dasar yang dibutuhkan dalam olahraga bulutangkis secara efektif dan efisien”. Gerakan dasar yang dimaksud meliputi : (1) cara memegang raket, (2) posisi siap, (3) gerakan kaki, dan (4) gerakan dasar memukul. Keempat komponen tersebut saling melengkapi dan menguatkan (Hidayat, 2012: hlm. 6).

Tiga keterampilan teknik dasar memukul yang paling dasar dan biasanya diajarkan pertama kali kepada para pemula adalah lob bertahan,

servisinggi, dandropshot (Hidayat, 2004; Subarjah, 2007, dalamHidayat, 2012, hlm. 5) tiga teknik pukulan yang harus dikuasai atlet pemula adalah pukulan servis panjang, pukulan lob, dan pukulan drop shot, atlet pemula yang sudah menguasai teknik pukulan dasar tersebut, dianggap sudah memiliki kemampuan minimal untuk melakukan permainan sederhana dalam permainan bulutangkis, dan menjadi dasar pengembangan keterampilan pada tahap selanjutnya. Lob bertahan merupakan jenis pukulan yang paling mudah untuk dipelajari dan dikuasai, karena itu termasuk jenis pukulan yang pertama kali harus diajarkan kepada siswa/atlet pemula (Hidayat, 2012, hlm. 6). Servisinggi atau servis panjang merupakan salah satu jenis servis yang paling banyak digunakan dan memainkan peranan yang sangat penting dalam permainan tunggal (Hidayat, 2012, hlm. 6).

Di Indonesia sekarang sudah banyak klub bausekolah-sekolah bulutangkis yang melakukan pembinaan atlet, para atlet dilatih tidak hanya sekedar untuk bisasaja, tetapi banyak yang disiapkan untuk mengikuti kejuaraan yang diselenggarakan oleh PBSI baik itu tingkat cabang, daerah maupun nasional, sehingga mereka sudah siap ketika akan bertanding dengan bek latihannya dan bisa menjadi juara.

Menurut Hidayat (2012, hlm. 2) “atlet-atlet Indonesia kurang memiliki motivasi untuk menjadi juara sehingga dalam latihan kurang bersemangat dan kurang berdisiplin”. Kesuksesan penampilan seorang individu sering dikaitkan dengan Motivasi. Maka dari itu Motivasi merupakan salah satu aspek psikologis yang mendorong untuk melaksanakan dan mengarahkan aktivitasnya. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi timbulnya prestasi seorang atlet. Motivasi memegang peranan penting dalam olahraga untuk membantu menentukan berhasil tidaknya seorang atlet dalam proses latihan dan pertandingan. Semakin kuat motivasi seseorang semakin besar kemungkinannya berhasil dalam pencapaiannya. Kurangnya kesadaran atlet untuk berlatih teknik dasar bermain bulutangkis dikarenakan rendahnya motivasi atlet sehingga atlet malas untuk

kberlatih teknik. Sehingga di khawatirkan akan berpengaruh terhadap kemampuan keterampilan teknik dasar yang dimiliki oleh seorang atlet. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis bermaksud akan melakukan sebuah penelitian dan merumuskannya dalam sebuah judul “Hubungan motivasi olahraga dengan penguasaan keterampilan teknik dasar bermain bulutangkis.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran motivasi olahraga dan keterampilan teknik dasar bermain bulutangkis siswa sekolah bulutangkis umur 11-13 tahun?
2. Apakah terdapat hubungan motivasi olahraga dengan keterampilan teknik dasar bermain bulutangkis siswa sekolah bulutangkis umur 11-13 tahun?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti mengajukan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran motivasi olahraga dan keterampilan teknik dasar bermain bulutangkis siswa sekolah bulutangkis umur 11-13 tahun
2. Untuk menguji apakah terdapat hubungan motivasi olahraga dengan keterampilan teknik dasar bermain bulutangkis siswa sekolah bulutangkis umur 11-13 tahun

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat secara praktis di dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagai masukan dan informasi bagi para atlet siswa sekolah bulutangkis, penggemar olahraga bulutangkis dan masyarakat umum.

2. Bahan masukan atau referensi bagi peneliti dalam menyusun rencana penelitian yang berkaitan dengan olahraga bulutangkis, sehingga olahraga bulutangkis bisa maju dan berkembang dengan pesat.
3. Sebagai bahan masukan atau sumbangan keilmuan yang ada di lingkungan FPOK UPI untuk dijadikan sebagai informasi yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan mengenai hubungan motivasi olahraga dengan penguasaan keterampilan teknik dasar bermain bulutangkis.

E. Struktur Organisasi Skripsi

1. BAB I PENDAHULUAN
 - a. Latar Belakang Penelitian
 - b. Rumusan Masalah
 - c. Tujuan Penelitian
 - d. Manfaat Penelitian
 - e. Struktur Organisasi Skripsi
2. BAB II KAJIAN PUSTAKA / LANDASAN TEORI
 - a. Kajian Pustaka
 - 1) Definisi permainan bulutangkis
 - 2) Keterampilan teknik dasar bermain bulutangkis
 - a) Cara memegang raket (*Grips*)
 - b) Sikap berdiri
 - c) Teknik pukulan (*Strokes*)
 - 3) Motivasi Olahraga
 - a) Pengertian motivasi
 - b) Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik
 - b. Kerangka Pemikiran
 - c. Hipotesis Penelitian

3. BAB III METODE PENELITIAN

- a. Desain penelitian
- b. Partisipan
- c. Populasi dan sampel
- d. Instrumen penelitian
- e. Prosedur penelitian
- f. Analisis Data

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- a. Hasil Penelitian
- b. Pembahasan Penelitian

5. BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

- a. Simpulan
- b. Rekomendasi